



- Harian
- Majalah
- Website
- Blog
- Bulletin
- Lain-lain

**Kontan**

Edisi:

4303/15

Hari/Tanggal:

Jum'at,  
3 Sept '11

Rubrik:

Halaman:

6

■ PENAWARAN SAHAM PERDANA

# IPO GTSI Meramaikan Sektor Pelayaran di Bursa Saham

JAKARTA. Daftar emiten sektor pelayaran di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan bertambah. PT GTS Internasional Tbk (GTSI) akan menggelar *initial public offering* (IPO) dengan melepas 2,4 miliar saham atau 15,7% saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.

Saham perdana ditawarkan Rp 100 per saham, sehingga dana yang dibidik dari aksi korporasi ini Rp 240 miliar. Anak usaha PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) itu akan mencatatkan saham perdana pada 8 September mendatang.

GTSI akan menggunakan dana IPO untuk memberi pinjaman ke anak usaha, PT Anoa Sulawesi Regas. Pinjaman ini diperlukan untuk membangun permanen *floating storage regasification* unit (FSRU) yang akan dimulai pada kuartal keempat tahun ini. Dana yang diperlukan untuk ekspansi ini US\$ 55 juta.

Analisis Kiwoom Sekuritas Indonesia Sukarno Alat berpendapat, secara fundamental, GTSI cukup menarik. Emiten ini berhasil mencetak pertumbuhan kinerja dalam dua tahun terakhir.

Pendapatan GTSI mencapai US\$ 31,33 juta pada 2020 lalu atau naik 3,84% secara tahunan. Hanya saja, hingga Mei 2021, pendapatan GTSI turun jadi US\$ 7,94 juta dari periode sebelumnya US\$ 12,23 juta.

Alhasil, GTS menanggung



KONTAN/Baihaki

GTSI akan menggunakan dana IPO untuk memberi pinjaman ke anak usahanya, PT Anoa Sulawesi Regas.

rugi bersih US\$ 421.277. Meski demikian, Sukarno mengatakan, perusahaan ini berpeluang meningkatkan kinerja hingga tutup tahun ini. "Ada peluang mencatatkan kinerja positif hingga akhir 2021," katanya, Kamis (2/9).

Tak hanya itu, GTSI terlihat menarik lantaran belum ada pesaing dari lokal yang mengangkut *liquefied natural gas* (LNG). Permintaan pasar juga berpotensi meningkat seiring banyaknya industri yang mengurangi emisi karbon.

Tim riset Reliance Sekuritas dalam risetnya menuliskan, bila FSRU sudah beroperasi, ada potensi peningkatan pendapatan sekitar US\$ 72.500

per hari dalam waktu tertentu. Kontrak FSRU juga biasanya jangka panjang, sekitar 25 tahun. Jadi, perusahaan ini memiliki potensi pendapatan yang pasti di masa depan. Reliance menghitung, proyeksi pertumbuhan pendapatan dan laba bersih GTSI di 2022 masing-masing 64% dan 73,9%.

Analisis CSA Research Institute Reza Priyambada menyarankan untuk mencermati langkah efisiensi emiten sektor pelayaran, karena sektor ini membutuhkan biaya modal besar. Menurut dia, sejumlah saham sektor pelayaran masih memiliki valuasi murah.

Ika Puspitasari

GRANADI Building  
5th,7th & 8th Floor,  
Jl. HR Rasuna Said  
Block X-1 Kav. 8-9,  
Jakarta 12950  
Ph: (62-21) 252 4114  
Fax: (62-21) 252 4466,  
252 4477  
<http://www.hits.co.id>